

ANALISIS DAMPAK LINGKUNGAN PERKEMBANGAN INDUSTRI TERHADAP KESEHATAN MASYARAKAT DI KABUPATEN BOYOLALI

Heru Nur Alamsyah

Prodi Manajemen Pertahanan Akademi Militer
herunuralasyah@manajemenhan.akmil.ac.id

Yosep Natan Nitit

Prodi Manajemen Pertahanan Akademi Militer
yosepnatannitit@manajemenhan.akmil.ac.id

Muryanto

Prodi Manajemen Pertahanan Akademi Militer
Muryanto@manajemenhan.akmil.ac.id

Akhyari

Prodi Manajemen Pertahanan Akademi Militer
akhyari@manajemenhan.akmil.ac.id

Frangky Silitonga

Politeknik Pariwisata Batam
frangky@btp.ac.id

Sermatutar Luhur Imam Seto

Prodi Manajemen Pertahanan Akademi Militer
luhurimam@gmail.com

Sermadatar Dimas Widhi Nugraha

Prodi Manajemen Pertahanan Akademi Militer
dimaswidhinugraha@gmail.com

ABSTRACT

Public health as the science and art of preventing disease, prolonging life, and improving the quality of life by making organizational efforts and providing informed choices to communities, organizations, communications, and individuals. The goal of national development is the full human development of Indonesia. Namely Indonesian human development both physically and mentally, human development is basically an effort to humanize humans again. Keyongan village, Nogosari Sub-District, Boyolali regency as an area for medium-sized industries in the form of Agriculture, paper, wood industry, publishing, printing, apparel and similar industries. This is in accordance with Rppm Kab. Boyolali since 2010 now 2024 which launched the program "Pro Investment". In this study raised public health issues with the environment of Agriculture and medium industry in Keyongan Village, Nogosari District, Boyolali regency, and using qualitative research methods. The objective was to find out the health condition of the people of Keyongan village, with the emergence of various medium-sized industries in the vicinity and to find out the efforts made by the community and the village government to maintain public health. The growth of various entrepreneurial activities, especially being a medium-sized industrial area, will leave a residue for the environment, both in terms of sound or noise, air or pollution, unpleasant odors, the development of flies and mosquitoes due to water pollution from industrial waste and so on. This term if not managed properly will cause prolonged adverse effects, especially for the health of both individuals, groups and communities.

Keywords: Amdal, Industrial Development, Public Health

ABSTRAK

Kesehatan masyarakat sebagai ilmu dan seni mencegah penyakit, memperpanjang hidup, dan meningkatkan kualitas hidup dengan melakukan upaya-upaya terorganisasi dan memberi pilihan informasi kepada masyarakat, organisasi, komunikasi, dan individu. Tujuan pembangunan nasional adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Yaitu pembangunan manusia Indonesia baik secara lahir maupun batin, pembangunan manusia pada dasarnya adalah upaya untuk memanusiakan manusia kembali. Desa Keyongan Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali sebagai kawasan peruntukan industri menengah yang berupa industri pertanian, kertas, industri kayu, penerbit, percetakan, pakaian jadi dan industri sejenis. Hal tersebut sesuai dengan RPJM Kab. Boyolali sejak tahun 2010 sekarang 2024 yang mencanangkan program "Pro Investasi". Dalam penelitian ini mengangkat permasalahan kesehatan masyarakat dengan



lingkungan pertanian dan industri menengah di Desa Keyongan Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali, dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Tujuannya adalah untuk mengetahui kondisi kesehatan masyarakat Desa Keyongan, dengan munculnya berbagai industri menengah di sekitarnya dan untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh masyarakat dan pemerintahan desa agar kesehatan masyarakat tetap terjaga. Bertumbuhnya berbagai kegiatan kewirausahaan, terutama menjadi daerah industri menengah, maka akan meninggalkan residu bagi lingkungan, baik dari sisi suara atau kebisingan, udara atau polusi, bau tidak sedap, berkembangnya lalat dan nyamuk karena pencemaran air dari sisa industri dan sebagainya. Hal tersebut jika tidak dikelola dengan baik akan menimbulkan dampak buruk yang berkepanjangan, khususnya bagi kesehatan baik secara individu, kelompok maupun masyarakat.

Kata kunci: Amdal, perkembangan industri, kesehatan masyarakat.

PENDAHULUAN.

Tujuan pembangunan nasional adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Yaitu pembangunan manusia Indonesia baik secara lahir maupun batin. Pembangunan manusia pada dasarnya adalah upaya untuk memanusiatekan manusia kembali. Adapun upaya yang dapat ditempuh harus dipusatkan pada seluruh proses kehidupan manusia itu sendiri, mulai di dalam kandungan, bayi dengan pemberian ASI dan imunisasi, anak-anak, remaja, hingga lanjut usia, dengan memberikan jaminan social yang menyangkut analisis mengenai dampak lingkungan (AMDAL) pertama kali dicetuskan berdasarkan atas ketentuan yang tercantum dalam pasal 16 Undang-Undang No. 4 tahun 1982 tentang ketentuan-ketentuan pokok Pengelolaan Lingkungan Hidup. Sebagai penjabaran pasal 16 tersebut, di undangkan suatu Peraturan Pemerintah No. 29 tahun 1986 tentang Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) pada tanggal 5 Juni 1986. Peraturan Pemerintah No. 29 tahun 1986 tersebut berlaku efektif pada tanggal 5 Juni 1987 yang mulai selang satu tahun setelah ditetapkan. Hal tersebut diperlukan karena masih perlu waktu untuk menyusun kriteria dampak terhadap lingkungan sosial mengingat definisi lingkungan yang menganut paham holistik yaitu tidak saja mengenai lingkungan fisik atau kimia saja namun meliputi pula lingkungan sosial. Kebutuhan-kebutuhan pada setiap tahap kehidupan harus terpenuhi agar dapat mencapai kehidupan yang lebih bermartabat. Sebagaimana Undang-undang nomor 17 tahun 2007 tentang rencana pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025 menetapkan visi pembangunan nasional adalah untuk mewujudkan Indonesia yang mandiri, maju, adil dan makmur. Adil berarti tidak ada pembatasan/diskriminasi dalam bentuk apapun. Hal yang paling krusial adalah masalah kesehatan masyarakat, yang mana sebagian besar rakyat Indonesia tinggal atau bermukim di pedesaan. Implementasi AMDAL sangat perlu disosialisasikan tidak hanya kepada masyarakat namun perlu juga pada para calon investor agar dapat mengetahui perihal AMDAL di Indonesia. Karena proses pembangunan digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara ekonomi, sosial, dan budaya. Dengan implementasi AMDAL yang sesuai dengan aturan yang ada, maka di harapkan akan berdampak positif. Perusahaan atau usaha industri yang ada di Kabupaten Boyolali suatu unit kesatuan usaha yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang atau jasa, terletak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu, dan mempunyai catatan administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biaya serta ada seorang atau lebih yang bertanggung jawab atas usaha tersebut. Perusahaan Industri Pengolahan dibagi dalam 4 golongan yaitu :

1. Industri Besar banyaknya tenaga kerja 100 orang atau lebih.
2. Industri Sedang banyaknya tenaga kerja 20-99 orang.
3. Industri Kecil banyaknya tenaga kerja 5-19 orang.
4. Industri Rumah Tangga (banyaknya tenaga kerja 1-4 orang).

Jumlah Industri Besar dan Sedang Menurut Kecamatan di Kabupaten Boyolali.



Kecamatan	Industri Besar (Investasi > 10 M)	Industri Sedang	Jumlah
		(Investasi 200 juta-10M)	
1	2	3	4
1. Selo	-	3.00	3.00
2. Ampel	5.00	10.00	15.00
3. Gladagsari	1.00	2.00	3.00
4. Cepogo	-	5.00	5.00
5. Musuk	-	-	-
6. Tamansari	-	-	-
7. Boyolali	-	5.00	5.00
8. Mojosongo	5.00	13.00	18.00
9. Teras	6.00	9.00	15.00
10. Sawit	2.00	6.00	8.00
11. Banyudono	4.00	10.00	14.00
12. Sambu	2.00	1.00	3.00
13. Ngemplak	1.00	16.00	17.00
14. Nogosari	2.00	6.00	8.00
15. Simo	-	2.00	2.00
16. Karanggede	-	-	-
17. Klego	1.00	1.00	2.00
18. Andong	-	1.00	1.00
19. Kemusu	-	-	-
20. Wonosegoro	-	-	-
21. Wonosamodro	-	-	-
22. Juwangi	-	-	-
Kabupaten Boyolali	29.00	90.00	119.00

Sumber : Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Boyolali

Penggolongan perusahaan industri pengolahan ini semata-mata hanya didasarkan kepada banyaknya tenaga kerja yang bekerja, tanpa memperhatikan apakah perusahaan itu menggunakan mesin tenaga atau tidak, serta tanpa memperhatikan besarnya modal perusahaan itu. Klasifikasi Industri Klasifikasi industri yang digunakan dalam survei industri pengolahan adalah klasifikasi yang berdasar kepada *International Standard Industrial Classification of all Economic Activities (ISIC) revisi 4*, yang telah disesuaikan dengan kondisi di Indonesia dengan nama Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) tahun 2009. Kode baku lapangan usaha suatu perusahaan industri ditentukan berdasarkan produksi utamanya, yaitu jenis komoditi yang dihasilkan dengan nilai paling besar. Apabila suatu perusahaan industri menghasilkan 2 jenis komoditi atau lebih dengan nilai yang sama maka produksi utama adalah komoditi yang dihasilkan dengan kuantitas terbesar. Kawasan industri besar Jenis industri permesinan, listrik, tekstil, alat angkutan, makanan, galian bukan logam, industri kayu, dan industri sejenis lainnya kurang lebih 1.726 ha, meliputi:

a) Kawasan industri besar



1. Kecamatan Ampel
2. Kecamatan Cepogo
3. Kecamatan Mojosongo
4. Kecamatan Teras
5. Kecamatan Sambu
6. Kecamatan Ngemplak
7. Kecamatan Nogosari
8. Kecamatan Karanggede
9. Kecamatan Klego
10. Kecamatan Kemusu
11. Kecamatan Wonosegoro
12. Kecamatan Juwangi

Kawasan industri menengah Jenis industri pertanian, kertas, industri kayu, enerbit, percetakan, pakaian jadi dan industri sejenis lainnya kurang lebih 444 ha, meliputi:

1. Kecamatan Ampel
2. Kecamatan Cepogo
3. Kecamatan Musuk
4. Kecamatan Boyolali
5. Kecamatan Mojosongo
6. Kecamatan Teras
7. Kecamatan Sawit
8. Kecamatan Banyudono
9. Kecamatan Sambu
10. Kecamatan Ngemplak
11. Kecamatan Nogosari
12. Kecamatan Simo
13. Kecamatan Karanggede
14. Kecamatan Klego
15. Kecamatan Andong
16. Kecamatan Kemusu
17. Kecamatan Wonosegoro
18. Kecamatan Juwangi

Kawasan industri kecil dan mikro

Jenis industri makanan, minuman, dan kerajinan berada hampir tersebar seluruh kecamatan. Desa Keyongan secara administratif termasuk dalam wilayah Kecamatan Nogosari, Kabupaten Boyolali, dengan jarak 1,5 Km dari kantor kecamatan, sedangkan jarak Desa Keyongan dari kantor Kabupaten Boyolali sekitar 28 Km. Sebagian besar penduduknya mengandalkan pertanian, namun seiring perkembangan jaman mulai merambah ke usaha lain atau diarahkan sesuai dengan program pemerintah kabupaten Boyolali. Sebagai kawasan peruntukan industri menengah yang berupa industri pertanian, kertas, industri kayu, penerbit, percetakan, pakaian jadi dan industri sejenis. Hal tersebut sesuai dengan RPJM Kab Boyolali sejak tahun 2010 sampai 2025 yang mencanangkan program "Pro Investasi". Hal tersebut akan mempengaruhi lingkungan hidup dan pola hidup masyarakat petani dan industri menengah, terutama dalam hal kesehatan masyarakat. Baik pertanian maupun lingkungan industri tentu tidak lepas dari residu yang ditinggalkan, terutama air maupun polusi baik udara atau suara bagi masyarakat baik pelakunya maupun lingkungannya. Selanjutnya dalam buku pengantar ilmu pengetahuan sosial, disebutkan bahwa pembangunan infrastruktur yang dilakukan oleh pengembang. Perlu diketahui bahwa hanya memiliki ruang terbuka hijau (RTH). Padahal menurut Undang - Undang No. 7 Tahun 2011 tentang Penataan Ruang luas minimal RTH adalah 30% yang terdiri dari 20% ruang terbuka hijau publik dan 10% ruang terbuka hijau privat, artinya Kota Bandung masih kekurangan RTH sebesar sekitar 19%.

METODE PENELITIAN.

Metode penelitian. Menurut Sugiyono (2019:53), metode penelitian diartikan sebagai suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹ Selain itu, metode penelitian merupakan sebuah cara untuk melakukan penyelidikan dengan menggunakan cara-cara tertentu yang telah ditentukan untuk mendapatkan kebenaran ilmiah, sehingga nantinya penelitian tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

1. Metode penelitian. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kualitatif. Pada penelitian kualitatif, penelitian dilakukan pada objek yang alamiah maksudnya, objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada objek tersebut.
2. Instrumen penelitian. Pengumpulan data sebuah penelitian yang menggunakan metode wawancara, observasi, dan sebagainya. Sedangkan pensil, *ballpoint*, dan buku digunakan untuk menuliskan atau menggambarkan informasi data yang didapat dari narasumber.
3. Sampel sumber data. Sampel dalam penelitian ini menggunakan *sampling purposive*. *Sampling Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, dengan menggunakan data primer dan sekunder
4. Teknik pengumpulan data. Menurut Hardina, Helmina, dkk (2020:232) dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang utama adalah *observasi participant*, wawancara mendalam, studi dokumentasi, dan gabungan ketiganya atau triangulasi. Pendekatan penelitian.
5. Teknik analisis data deskriptif kualitatif secara umum memiliki tiga komponen, yaitu Teori Milles & Huberman: Reduksi data (*data reduction*), Penyajian data (*data display*). Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*)

PEMBAHASAN

Implementasi AMDAL sangat perlu disosialisasikan tidak hanya kepada masyarakat namun perlu juga pada para calon investor agar dapat mengetahui perihal AMDAL di Indonesia. Karena proses pembangunan digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara ekonomi, sosial, dan budaya. Dengan implementasi AMDAL yang sesuai dengan aturan yang ada, maka di harapkan akan berdampak positif. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi. (KBBI, 2010). Sehingga indikator dari dampak tergantung besar kecilnya pengaruh atau akibat yang ditimbulkannya. Sedangkan pengertian industri menengah, menurut PP No. 24 tahun 2009, industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya. Menurut Undang Undang No. 5 Tahun 1984 Tentang Perindustrian, yang dimaksud dengan industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri. Pengertian Industri menengah, atau industri sedang adalah industri yang jumlah karyawan/tenaga kerja berjumlah antara 20-99 orang.

Pengertian kesehatan saat ini memang lebih luas dan dinamis, dibandingkan dengan batasan sebelumnya. Hal ini berarti bahwa kesehatan seseorang tidak hanya diukur dari aspek fisik, mental, dan sosial saja, tetapi juga diukur dari produktivitasnya dalam arti mampu-nyai pekerjaan atau menghasilkan sesuatu secara ekonomi. Sebagaimana yang tertuang dalam UU No. 23 Tahun 1992, bahwa kesehatan mencakup 4 aspek, yakni: fisik (badan), mental (jiwa), sosial, dan ekonomi.

Anna Alisyahbana, 2004. "Masyarakat adalah mencakup semua hubungan dan kelompok dalam suatu wilayah". Sedangkan menurut Soerjono Soekamto, yang dimaksud masyarakat adalah :

"Masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu, dan terikat oleh suatu rasa identitas bersama." (Soerjono Soekamto : 2003 : 12)

AMDAL berfungsi sebagai penetapan pengambilan keputusan seperti yang tercantum dalam Pasal 1 ayat 1 PP 27 Tahun 1999, AMDAL adalah kajian mengenai dampak besar dan penting suatu usaha dan/atau kegiatan yang direncanakan pada lingkungan hidup yang diperlukan bagi proses pengambilan keputusan tentang penyelenggaraan usaha dan/atau kegiatan. Pengambilan keputusan adalah proses memilih suatu alternatif cara bertindak dengan metode yang efisien sesuai dengan situasi. Tujuan AMDAL secara umum adalah menjaga dan meningkatkan kualitas lingkungan serta menekan pencemaran sehingga dampak negatifnya menjadi serendah mungkin. AMDAL merupakan instrumen pengelolaan lingkungan yang diharapkan dapat mencegah kerusakan lingkungan dan menjamin upaya-upaya konservasi. Hasil studi AMDAL merupakan bagian penting dari perencanaan pembangunan proyek itu sendiri. Adapun dimensi dari Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) atau yang menjadi variable independen (Variabel X) menurut Gunarwan Suratmo (2002: 97-110) yaitu terdiri dari :

1. Dampak fisik dan kimia
2. Dampak biologis
3. Dampak sosial-ekonomi
4. Dampak sosial-budaya

Kesehatan masyarakat perlu dijaga dengan cara setiap individu, keluarga, kelompok berusaha ber-perilaku bersih dengan memberikan kesadaran kolektif untuk bersama-sama menunjukkan perilaku hidup bersih yang lebih baik. Sementara itu hubungan antar manusia mempunyai sistem dan pola-pola tertentu sehingga tiap-tiap masyarakat akan berbeda satu sama lain baik dalam hal budaya, norma-norma serta adat istiadatnya. Selanjutnya dalam buku pengantar ilmu pengetahuan sosial, disebutkan bahwa "Setiap warga masyarakat wajib menjaga lingkungan sekitarnya agar tetap bersih, tidak membuang sampah sembarangan merupakan contoh kewajiban individu dalam masyarakat. Peran serta dalam kerja bakti wajib dilaksanakan setiap warga masyarakat. Setiap individu wajib menjaga fasilitas umum untuk kepentingan bersama." (Tim Penyusun, Pengantar Ilmu Pengetahuan Sosial: 2003 :218)

Desa Keyongan Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali, dalam melaksanakan program berdasar atas Visi ditetapkan yaitu "Menjadikan Desa Keyongan yang aman, damai, sejahtera, bersih dan berwibawa" sedangkan misinya adalah : Mewujudkan masyarakat Desa Keyongan yang berperilaku sesuai dengan ajaran agama dan kepercayaannya; Mewujudkan Desa Keyongan sebagai hunian yang nyaman, tertib, dan kondusif; Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan pemerintah, pengembangan dan kemasyarakatan; dan Mewujudkan Desa Keyongan sebagai sentra industri kecil, perdagangan dan maju di bidang pertanian.

Pola sosial yang sekarang berkembang di wilayah Desa Keyongan adalah kehidupan masyarakat pedesaan. Dalam struktur ini, budaya dan nilai-nilai tradisi masih terjaga. Masyarakat di wilayah Desa Keyongan mempunyai sifat untuk bergotong-royong dan kesetiakawanan yang tinggi. Disamping masyarakat yang dikenal mempunyai kesetiaan, loyal kepada pimpinan baik ditingkat RT, RW, Desa ataupun sampai komunitas tingkat Nasional. Sifat dan jiwa semacam itu merupakan bagian peran serta masyarakat dalam pembangunan sehingga hal ini sebagai modal yang besar bagi efisiensi dan produktifitas yang lebih terarah, terencana dan terpadu untuk bersama-sama dalam pelaksanaan pembangunan disegala bidang di wilayah Desa Keyongan. Aspek Pemberdayaan masyarakat (*Community Empowering*), khususnya masyarakat lokal harus menjadi prioritas dalam pengembangan sosial budaya masyarakat.

Proses pemberdayaan masyarakat yang utama adalah mengembangkan dan mempertahankan setiap partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan. Artinya dalam proses pembangunan ada perubahan *Stake holder* (pihak yang berkepentingan) dimana aktor utama pembangunan dulunya pemerintah, dan sekarang dikembangkan yang menjadi aktor utama pembangunan adalah masyarakat. Pemerintah harus menjadi fasilitator bagi lembaga-lembaga sosial kemasyarakatan yang ada. Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya) merupakan salah satu pemberdayaan yang berbasis keluarga. Posdaya yang telah dibentuk Desa Keyongan Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali sebagai upaya untuk menumbuhkan kembali rasa gotong royong yang mulai memudar.

Posdaya merupakan hasil revitalisasi dan mengembangkan berbagai program keluarga, sehingga semua berawal dari keluarga sendiri. Disamping Posdaya, juga dengan memanfaatkan desa siaga yang telah terbentuk sebelumnya, yang menangani program kesehatan keluarga dan kesehatan masyarakat, khususnya untuk ibu dan anak, disamping berbagai penyakit endemis seperti diare dan demam berdarah. Dimana desa siaga merupakan strategi baru pembangunan kesehatan. Desa siaga lahir sebagai respon pemerintah terhadap masalah kesehatan di Indonesia. Dengan adanya globalisasi, maka perubahan paradigma kesehatan dan pengalaman dalam menangani masalah kesehatan di waktu yang lalu, untuk membuka kembali prioritas dan penekanan program dalam upaya meningkatkan kesehatan penduduk yang akan menjadi pelaku utama dan mempertahankan kesinambungan pembangunan. Hal inilah yang terjadi pada masyarakat Desa Keyongan Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali, yang sesungguhnya berakar dari pertanian, dengan tanah yang datar, subur dan mudah irigasinya, sehingga mata pencaharian utamanya adalah bertani dan beternak.

Namun dengan program pemerintah sejak dari tingkat Kabupaten yang membuka peluang bagi investor, maka terbuka berbagai kemungkinan dan kemudahan untuk berwirausaha. Hal ini didukung dengan prioritas pembangunan yang berupa infra-struktur di Desa Keyongan, sehingga memudahkan arus barang dan jasa sebagai pendukung ekonomi masyarakat. Kondisi ekonomi masyarakat Desa Keyongan menunjukkan kemajuan yang cukup signifikan. Hal tersebut tercermin dari beberapa indikator seperti menurunnya angka kemiskinan, namun karena kondisi ekonomi yang belum juga stabil, maka tantangan ini yang merupakan faktor-faktor yang akan diperhitungkan dalam penyusunan arah kebijakan.

Kondisi masyarakat dimana di lingkungannya sedang berkembang atau bermunculan berbagai industri baik kecil hingga industri menengah yang ada di Desa Keyongan, secara bertahap juga menghasilkan residu, baik di udara, suara, tanah dan air. Hal inilah yang perlu mendapat perhatian dari segenap lapisan masyarakat dan pemerintah untuk segera bertindak, agar tidak muncul akibat lain yang menyertainya. Paradigma berkembang sebagai hasil pemikiran dalam kesadaran manusia terhadap informasi-informasi yang diperoleh baik dari pengalaman ataupun dari penelitian. Setelah memasuki era reformasi ini, di Indonesia telah terjadi perubahan pola pikir dan konsep dasar strategis pembangunan kesehatan dalam bentuk paradigma sehat. Sebelumnya pembangunan kesehatan cenderung menggunakan paradigma sakit dengan menekankan upaya-upaya pengobatan (kuratif) terhadap masyarakat Indonesia.

Sejalan dengan program pemerintah di tingkat Kabupaten Boyolali yang menetapkan kesehatan yang berpihak kepada masyarakat miskin (*Pro poor health policy*) dengan meningkatkan mutu pelayanan kesehatan penduduk yang tidak mampu, pemerintah Desa Keyongan, mengusahakan bagi warganya untuk memiliki kartu jamkesmas atau kartu Indonesia sehat. Selain hal tersebut juga pelaksanaan program yang bersifat non personal, seperti penyuluhan kesehatan, penyediaan obat, pengawasan kesehatan lingkungan serta kesehatannya dan keselamatan kerja. Berdasarkan Analisa Analisis Dampak Lingkungan Berkembang Industri Terhadap Kesehatan Masyarakat Di Ds. Keyongan Kec. Nogosari Kab. Boyolali memiliki kewajiban untuk membuat konsep perencanaan kami melaksanakan pengamatan dan pengumpulan data dilapangan:

" Sebelum kami sampaikan pembahasan tentang Amdal dalam pengelolaan lingkungan hidup dan sungai, maka kita akan menyampaikan sedikit mengenai pencemaran lingkungan hidup. Pencemaran lingkungan hidup merupakan masuknya atau dimasukkannya makhluk hidup, zat,

energi, atau komponen lain ke dalam lingkungan hidup oleh kegiatan manusia sehingga kualitasnya turun sampai ke tingkat tertentu yang menyebabkan lingkungan hidup tidak dapat berfungsi sesuai dengan peruntukannya. Perusakan lingkungan hidup adalah tindakan yang menimbulkan perubahan langsung atau tidak langsung terhadap sifat dan/atau hayatinya yang mengakibatkan lingkungan hidup tidak berfungsi lagi dalam menunjang pembangunan berkelanjutan. Kita harus berpatokan berdasarkan UUPPLH Pasal 1 Angka 14 dan 16 yang berisi Pencemaran lingkungan hidup adalah masuk atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energi, dan/atau komponen lain ke dalam lingkungan hidup oleh kegiatan manusia sehingga melampaui baku mutu lingkungan hidup yang telah ditetapkan. Perusakan lingkungan hidup adalah tindakan orang yang menimbulkan perubahan langsung atau tidak langsung terhadap sifat fisik, kimia, dan/atau hayati lingkungan hidup sehingga melampaui kriteria baku kerusakan lingkungan hidup. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meminimalisir terjadinya kerusakan lingkungan ialah diterapkannya sistem Amdal Terhadap Kesehatan Masyarakat.”

Pembangunan penduduk yang sehat tidak bisa dilakukan melalui pengobatan. Perubahan paradigma ini dilakukan karena paradigma atau konsep yang semula menekankan pada penyembuhan penyakit berupa pengobatan dan meringankan beban penyakit diubah ke arah upaya peningkatan kesehatan dari sebagian besar masyarakat yang belum jatuh sakit agar bisa lebih berkontribusi dalam pembangunan. Manusia tidak dapat lepas dengan lingkungannya, baik dengan sesama manusia atau dengan alam sekitarnya. Lingkungan hidup yang baik akan membawa dampak kesehatan yang baik bagi manusianya, namun jika manusia hidup di lingkungan yang tercemar maka berbagai keluhan dan penyakit yang menyertainya akan muncul juga. Oleh karena itu perlu adanya penyuluhan yang berulang-ulang, bertingkat dan berkelanjutan yang didukung oleh program pemerintah sampai di tingkat desa, RW dan RT atau kelompok-kelompok masyarakat, dengan melakukan pencegahan, pengendalian, penanggulangan, pencemaran lingkungan serta perlindungan masyarakat terhadap pengaruh buruk yang mungkin terjadi akibat perubahan pola hidup dan perkembangan lingkungan hidup. Pembangunan kesehatan merupakan pilar penting dalam mewujudkan sumber daya manusia berkualitas di desa.

Analisis dan kesimpulan terhadap perilaku Analisis Dampak Lingkungan Berkembang Industri Terhadap Kesehatan Masyarakat Di Ds. Keyongan Kec. Nogosari Kab. Boyolali memiliki kewajiban untuk membuat konsep perencanaan kami melaksanakan pengamatan dan pengumpulan data dilapangan:

” Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup merupakan kajian mengenai dampak penting suatu usaha dan/atau kegiatan yang direncanakan pada lingkungan hidup yang diperlukan bagi proses pengambilan keputusan tentang penyelenggaraan usaha dan/atau kegiatan. Definisi tersebut berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.22 tahun 2021 tentang Penyelenggaraan perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup perlu penegakan hukum yang benar oleh pemerintah.”

Desa Keyongan Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali, yang harus menjadi perhatian adalah masalah residu akibat dari kegiatan atau usaha atau sisa industri. Bagaimana memperlakukan pembuangan sisa industri agar cepat terurai dan tidak mencemari lingkungan. Contohnya usaha percetakan, akan menghasilkan limbah kimia baik padat maupun cair, kadang juga beraroma tidak sedap. Demikian juga dengan usaha peternakan, baik ayam, bebek, sapi dimana penempatan usahanya (kandang-kandang) seharusnya tidak boleh terlalu dekat dengan rumah penduduk, karena udara yang tertiuap selain bau, juga akan banyak lalat yang memicu penyakit diare. Hal tersebut tertuang dalam RPJM Des tahun 2013-2018, Desa Keyongan pada halaman 8, yaitu “Sedangkan untuk permasalahan lingkungan hidup yang cukup mencolok yaitu dengan keberadaan peternakan ayam potong (Broiler), yang lokasinya sebagian sangat dekat dengan lokasi pemukiman penduduk. Walaupun selama ini masalah pengaruh polusi (bau) dan lalat masih terkendali, namun yang perlu perhatian khusus dalam pengendaliannya sehingga benar-benar tidak akan mengganggu masyarakat dan lingkungan sehingga semuanya bisa tertangani dengan baik.”

Pertanyaannya bagaimana caranya agar usaha/kewirausahaan dapat jalan terus, lingkungan tetap terjaga sehingga kesehatan masyarakat dapat bertambah seiring bertambahnya pendapatan Masyarakat. Pemerintah desa jangan hanya menunggu atau mengandalkan tenaga dari Puskesmas saja, perlunya kesadaran masyarakat secara menyeluruh, sedangkan sebagian besar desa masih sangat rendah partisipasinya/kesadarannya di bidang kesehatan. Jika upaya terhadap peningkatan kesehatan masyarakat dilakukan, maka yang terjadi.

- a. Meningkatkan keterpaduan di puskesmas yang mengacu kepada tugas, fungsi serta azas puskesmas, seperti integrasi Promosi kesehatan dengan Penanggulangan Penyakit Menular dan Tidak menular, Integrasi Promkes dengan Kesehatan Ibu dan Anak, dll.
- b. Meningkatkan dukungan kebijakan publik berwawasan kesehatan dari penentu kebijakan serta berbagai pihak yang ada di wilayah kerja puskesmas. Seperti dukungan Bupati/Camat dalam program kesehatan seperti Kawasan tanpa Rokok (KTR), Go Green, Sepeda Santai, dll.
- c. Meningkatnya kerjasama, antara puskesmas dengan organisasi masyarakat, Tokoh masyarakat, swasta serta seluruh masya-rakat yang ada di wilayah kerja puskesmas di Desa Keyongan.
- d. Meningkatnya peran masyarakat dan swasta sebagai subjek atau penyelenggara pelayanan kesehatan. Misalya jumlah konseling meningkat, klinik sanitasi aktif, Konseling Kesehatan reproduksi remaja aktif.
- e. Meningkatnya upaya promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat yang efektif dengan mempertimbangan kearifan lokal. Seperti Munculnya desa siaga mandiri, desa dengan bebas buang air besar sembarangan, desa asri dengan bank sampah,
- f. Meningkatnya pengembangan berbagai jenis upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat (UKBM) di wilayah kerja puskesmas, seperti Dasolin, Ambulan Desa, Donor darah Desa, Kader Juru pemantau jentik (Jumantik), Kelompok Pemakai air bersih (Pokmair), Arisan Jamban, Kelas Ibu hamil, Posbindu, Posyandu lansia.
- g. Menurunnya risiko-risiko perilaku dan lingkungan yang berdampak buruk bagi kesehatan.
- h. Terjadinya penurunan kasus kesakitan dan kematian, baik akibat penyakit menular dan tidak menular.
- i. Tidak terjadi penurunan kualitas pelayanan di fasilitas kesehatan, karena rasio tenaga dan pasien tidak overload, sehingga pelayanan kesehat-an di RS dapat lebih cepat.
- j. Quality of live terjaga, generasi produktif cukup tersedia.

Dengan demikian Empat dimensi kesehatan masyarakat, sebagaimana yang tertuang dalam UU No, 23 Tahun 1992 tersebut saling mempengaruhi dalam mewujudkan tingkat kesehatan seorang, kelompok atau masyarakat yaitu:

- a. Kesehatan fisik terwujud apabila seseorang tidak merasa dan mengeluh sakit atau tidak adanya keluhan dan memang secara objektif tidak tampak sakit. Semua organ tubuh berfungsi normal atau tidak mengalami gangguan.
Kesehatan mental (jiwa) mencakup 3 komponen, yaitu:
 1. Pikiran sehat tercermin dari cara berpikir atau jalan pikiran.
 2. Emosional sehat tercermin dari kemampuan seseorang untuk mengekspresikan emosinya (mis; takut, gembira, kuatir, sedih)
 3. Spiritual sehat tercermin dari cara seseorang dalam mengekspresikan rasa syukur, pujian, kepercayaan dan sebagainya terhadap sesuatu di luar alam fana ini, yakni Tuhan Yang Maha Kuasa. Misalnya sehat spiritual dapat dilihat dari praktik keagamaan seseorang.
- b. Kesehatan sosial terwujud apabila seseorang mampu berhubungan dengan orang lain atau kelompok lain secara baik, tanpa membedakan ras, suku, agama atau kepercayaan, status sosial, ekonomi, politik, dan sebagainya, serta saling toleran dan menghargai.
- c. Kesehatan dari aspek ekonomi terlihat bila seseorang (dewasa) produktif, dalam arti mempunyai kegiatan yang menghasilkan sesuatu yang dapat menyokong terhadap hidupnya sendiri atau keluarganya secara finansial. Bagi mereka yang belum dewasa

(siswa atau mahasiswa) dan usia lanjut (pensiunan), dengan sendirinya batasan ini tidak berlaku.

Tujuan umum pembangunan kota adalah untuk mempertinggi nilai kehidupan. Secara umum dapat dikatakan bahwa pembangunan kota mempunyai fungsi dan tujuan sebagai berikut (Imam Supardi, 2008:34) : 1) Kehadiran sebuah kota mempunyai tujuan untuk memenuhi kebutuhan penduduk agar dapat bertahan dan melanjutkan hidup, serta meningkatkan kualitas hidup. 2) Komponen-komponen kota adalah penduduk, pemerintah, pembangunan fisik, sumber daya alam, dan fungsi. 3) Penduduk kota meliputi jumlah (dipengaruhi oleh tingkat kelahiran, kematian dan migrasi) dan kecenderungan penyebaran (umur, jenis kelamin, etnik, sosial ekonomi, agama, dan lainnya). 4) Kehadiran flora dan fauna sangat penting. 5) Pembangunan fisik yang meliputi tipe-bentuk (konfigurasi), kepadatan (density), deferensiasi, dan konektiviti. 6) Sumber daya terdiri dari sumber daya alam (air, energy, materi) dan sumber daya manusia. 7) Kota berfungsi terutama sebagai pusat pemukiman, pelayanan kerja, rekreasi, dan transportasi. 8) Pada umumnya kota menghadapi masalah ekonomi, tata ruang, dan masalah lingkungan hidup. Setiap anggota masyarakat berkedudukan sama, sehingga warga Desa Keyongan wajib ikut serta menjaga lingkungan, diharapkan sepenuhnya aspirasi dan peran aktif masyarakat sebagai aktor dalam pembangunan, karena lingkungan yang bersih, akan membawa dampak sosial yang positif bagi kesejahteraan penghuninya. Sementara itu peran dari pemerintah Desa Keyongan sebagai fasilitator dalam pembangunan, dengan menjalankan program yang telah ditetapkan dari pemerintah Kabupaten dan menjalankan RPJM Desa yang telah ditetapkan bersama warga yang diwakili oleh BKD.

PENUTUP

Analisis Mengenai Dampak Lingkungan merupakan salah satu persyaratan dalam izin lingkungan merupakan studi aktivitas harus tersusun secara sistematis dan ilmiah dengan menggunakan teknik pendekatan yang bersifat interdisipliner bahkan multidisipliner antara Pemerintah dan pengembang serta keterlibatan masyarakat dan LSM. Tujuan dan sasaran utama AMDAL, Analisis Mengenai Dampak Lingkungan untuk menjamin agar suatu usaha atau kegiatan pembangunan dapat beroperasi secara berkelanjutan tanpa merusak dan mengorbankan lingkungan atau dengan kata lain usaha atau kegiatan tersebut layak dari segi aspek lingkungan. Bertumbuhnya berbagai kegiatan kewirausahaan, terutama menjadi daerah industri menengah, maka akan meninggalkan residu bagi lingkungan, baik dari sisi suara atau kebisingan, udara atau polusi, bau tidak sedap, berkembangnya lalat dan nyamuk karena pencemaran air dari sisa industri dan sebagainya. Hal tersebut jika tidak dikelola dengan baik akan menimbulkan dampak buruk yang berkepanjangan, khususnya bagi kesehatan baik secara individu, kelompok maupun masyarakat.

Saran.

Kepada pemerintah setempat, agar sering mengadakan sosialisasi atau penyuluhan tentang menjaga lingkungan secara mandiri. Kemudian pemberian abate secara rutin, sesuai dengan dosis yang dibutuhkan. Kepada masyarakat, agar selalu mentaati semua himbauan dari pemerintah tentang upaya dalam menjaga kesehatan dan kesejahteraan baik secara individu, kelompok, maupun masyarakat secara umum. Sehingga masyarakat dapat menjaga lingkungan secara mandiri diupaya pemerintah dan Pengembang Industri sebagai fasilitator dan pelaksanaan pembangunan memberikan penyuluhan, sosialisasi tentang Dampak lingkungan dan lainnya, agar masyarakat dapat menjaga lingkungan secara mandiri. Peran pemerintah ini sangat besar artinya, karena akan mempengaruhi tingkat kesehatan masyarakat desa secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Moleong, 2011, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurhandayanti, A., Basuki, A., & Silitonga, F. (2022). Pengaruh Kemampuan Bahasa Inggris Terhadap Prestasi Taruna Tingkat Iv Akademi Militer. *Jurnal Mahatvavirya*, 9(2), 18-28.
- Soekanto, Soerjono, 2007. Sosiologi suatu Pengantar. Jakarta: P.T.Raja Grafindo
- Silitonga, F., Siswanto, D. J., Kristiani, N., Lufti, A., Baidlowi, M., Prapsetyo, A., & Supriyono, T. (2023). Pendampingan Dan Pelatihan Manajemen Publikasi Penelitian Dan Pengabdian Berbasis Open Journal System Di Akademi Militer Magelang. *Jurnal Nagara Bhakti*, 1(2), 84-98.
- Siswanto, D. J., & Silitonga, F. (2023). Budaya Mutu Sebagai Refleksi Dari PPEPP Dan EPP Di Akademi Militer Magelang. *Jurnal Mahatvavirya*, 10(1), 53-70.
- Sugiyono, 2010, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung; Alfabeta.
- UU No. 17 tahun 2007. Rencana pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025.
- Alisjahbana, Anna, 2004, Manusia, Kesehatan dan Lingkungan, Yayasan Adikarya IKAPI, Bandung
- Hasan, M. Iqbal, Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya, Ghalia Indonesia, Bogor, 2002
- Hariwijaya, M. dan Triton P.B., 2008, Pedoman penulisan ilmiah proposal dan skripsi, Yogyakarta, Oryza.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
- Peraturan Pemerintah No. 27 Tahun 2012 tentang Izin Lingkungan
- Peraturan Pemerintah No. 27 Tahun 1999 tentang Analisis Mengenai Dampak Lingkungan
- Buku GDN, Setneg, 2001. Gerakan Disiplin an Disiplin Nasional.
- PP No. 24 tahun 2009, tentang pengertian industry.